

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Dalam melakukan pembangunan, banyak sekali masalah yang dihadapi oleh negara Indonesia. Salah satu masalah tersebut adalah kecilnya modal yang dimiliki. Modal sebagai sumber pembiayaan pembangunan bisa berasal dari dalam maupun luar negeri.

Kerjasama dengan berbagai pihak merupakan pilihan yang tepat. Salah satunya lembaga keuangan yang dapat dijadikan sebagai alat pengentasan kemiskinan. Karena lembaga keuangan merupakan penjaga kestabilan keuangan dalam perekonomian suatu negara. Lembaga keuangan meliputi lembaga keuangan perbankan maupun lembaga keuangan non perbankan. Lembaga keuangan merupakan lembaga yang dapat bersentuhan secara langsung dengan masyarakat, baik masyarakat kelas atas maupun masyarakat kelas bawah.

Dalam rangka meningkatkan ekonomi masyarakat untuk mengurangi jumlah kesenjangan ekonomi dan rantai kemiskinan. Pemerintah harus memiliki visi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, menciptakan stabilitas sistem keuangan, mendukung program penanggulangan kemiskinan, serta membantu usaha-usaha kecil milik masyarakat.

Menurut Sanjaya (2015), inklusifitas sistem keuangan dalam kegiatan ekonomi masyarakat Indonesia memiliki ciri pada perkembangan. Kondisi

tersebut berakibat terhadap ketidaklikuidasi sektor keuangan dalam mendorong kegiatan ekonomi berbagai lapisan masyarakat. Dalam kondisi tersebut arah dan kebijakan dalam pengembangan sistem keuangan nasional pada dasarnya diarahkan Bank Indonesia dalam menjalankan visi barunya pasca implementasi Undang-Undang Nomor 21 tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan. Kebijakan tersebut dimaksudkan untuk mendorong inklusifitas keuangan berbasis kearifan lokal.

Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan yang diharapkan dapat membantu sebagai alat pengentas kemiskinan. Salah satu contoh peran perbankan yaitu dengan membantu memberikan pinjaman kepada industri-industri kecil yang ada di setiap daerah Indonesia. Dengan adanya bantuan dari sektor perbankan maka industri tersebut dapat melakukan produksi yang lebih. Industri perbankan telah mengalami perubahan besar dalam beberapa tahun terakhir. Industri ini menjadi lebih kompetitif karena deregulasi peraturan. Saat ini, bank memiliki fleksibilitas pada layanan yang mereka tawarkan, lokasi tempat mereka beroperasi, dan tarif yang mereka bayar untuk simpanan deposan. Bank dapat diartikan sebagai badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit ataupun bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Digitalisasi juga mendisrupsi sektor perbankan, di mana kita melihat transisi dari jaringan distribusi: kantor cabang (fisik), layanan telepon perbankan (analog), layanan internet dan mobile banking (digital).

Jaminan untuk mendapatkan kredit modal merupakan salah satu hambatan bagi perkembangan usaha mikro dan kecil di Indonesia. Untuk pengusaha menengah, mungkin masalah mendapatkan kredit modal tidak ada lagi karena aset mereka yang sudah bisa diagunkan kepada pemberi kredit. Banyak dari pengusaha mikro dan kecil yang sebenarnya yakin bisa memperluas pasar namun terhambat keterbatasan modal.

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau assembling dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa.

Menurut BPS (2017), industri kecil seperti industri rumah tangga tersebut buka tutupnya sangat mudah, karena permasalahan modal saja. Permodalan begitu penting bagi industri rumah tangga untuk tumbuh dan mengembangkan usahanya.

BPS mencatat pertumbuhan produksi industri rumah tangga pada kuartal II 2017 sebesar 2,50 persen, sebaliknya pada kuartal I 2017 yaitu sebesar 6,63 persen yang berarti jumlah produksi industri rumah tangga mengalami penurunan. Melihat kondisi tersebut, BPS berharap pemerintah dapat membantu mencari solusinya.

Menurut Wijaya (2020), produksi adalah proses menghasilkan sesuatu baik berbentuk barang maupun jasa dalam sesuatu periode waktu dan memiliki nilai tambah bagi perusahaan. Produksi juga bisa disebut

sebagai proses penciptaan barang dan jasa. Barang dan jasa sering diperjualbelikan untuk dikonsumsi masyarakat. Barang dan jasa merupakan hasil keluaran dari kegiatan operasi produksi.

Tabel 1. 1 Jumlah Produksi Industri-Industri Pembuatan Tahu Sebelum Dipengaruhi Kredit Bank

Pengusaha	Modal	Jumlah Produksi
SIKOM	8.000.000	900 biji
TARMIDI	5.500.000	750 biji
WAGE	5.000.000	700 biji
WIYANTO	4.500.000	500 biji
AGUS	5.000.000	650 biji
RUMI	7.000.000	800 biji

*Sumber : Koperasi Produsen Tahu Kabupaten Tegal, Data diolah*

Berdasarkan Tabel 1.1, memaparkan modal awal dari setiap UMKM pembuat tahu yang ada di Kabupaten Tegal dan juga memaparkan jumlah produksi dari setiap industri-industri tahu yang hanya mengandalkan modal sendiri yang ada di Kabupaten Tegal.

Tabel 1. 2 Jumlah Produksi Industri-Industri Pembuatan Tahu Setelah Dipengaruhi Kredit Bank

Pengusaha	Modal	Kredit Bank	Jumlah Produksi
SIKOM	8.000.000	1.500.000	1.200 biji
TARMIDI	5.500.000	2.000.000	950 biji
WAGE	5.000.000	2.000.000	900 biji
WIYANTO	4.500.000	3.000.000	700 biji
AGUS	5.000.000	3.000.000	800 biji
RUMI	7.000.000	2.000.000	110 biji

*Sumber : Koperasi Produsen Tahu Kabupaten Tegal, Data diolah*

Berdasarkan Tabel 1.2, memarkan modal dan kredit dari bank yang di mana membuat jumlah produksi setiap industri mengalami kenaikan yang cukup signifikan, karena dengan adanya kredit dari bank tersebut tentu dapat

membantu menambah tenaga kerja maupun menambah bahan-bahan produksi sehingga dapat meningkatkan jumlah produksi tahu tersebut. Hal ini berarti kredit bank berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah produksi pengusaha pembuatan tahu di Kabupaten Tegal.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan diatas oleh peneliti, ditemukan beberapa permasalahan dalam penelitian ini, yaitu :

Bagaimana arah dan besarnya pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja, dan Pinjaman Bank terhadap Jumlah Produksi Industri Rumah Tangga Pembuatan Tahu di Kabupaten Tegal Pada bulan Januari-Juni tahun 2021.

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui peranan perbankan dalam sektor industri
2. Untuk mengetahui mengapa perbankan dapat mempengaruhi perekonomian suatu daerah.
3. Untuk mengetahui pengaruh peran perbankan terhadap industri rumah tangga di kabupaten tegal.
4. Untuk mengetahui pengaruh pinjaman terhadap hasil output suatu industri.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini memiliki manfaat dan

kegunaan sebagai berikut :

5. Bagi akademis adalah sebagai sarana pembelajaran dan menambah wawasan tentang peran perbankan terhadap industri rumah tangga.
6. Bagi pembaca diharapkan dapat dijadikan bahan referensi bagi penelitian selanjutnya berkaitan tentang peran perbankan.

#### **E. Sistematika Penelitian**

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian. Dalam laporan penelitian ini, sistematika penulisan terdiri atas lima bab, masing-masing uraian yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini merupakan pendahuluan yang materinya sebagian besar menyempurnakan usulan penelitian yang berisikan tentang latar belakang masalah , perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

#### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam bab ini menguraikan teori-teori yang mendasari pembahasan secara terperinci yang memuat tentang pengertian industri rumah tangga, produksi, tenaga kerja, modal usaha, dan peran perbankan. Kemudian, akan dijabarkan hasil penelitian-penelitian terdahulu yang terkait. Di akhir bab ini akan dirumuskan hipotesis penelitian.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini berisikan tentang pengembangan metodologi yang terdiri dari metode penelitian, sumber data, waktu dan lokasi penelitian, definisi operasional variabel, populasi dan sampel, serta analisis yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian.

### BAB IV ANALISIS DATA PERUSAHAAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini menguraikan tentang hasil regresi, interpretasi koefisien regresi, dan interpretasi ekonomi.

### BAB V PENUTUP

Berisikan tentang kesimpulan dari serangkaian pembahasan skripsi berdasarkan analisis yang telah dilakukan serta saran-saran untuk disampaikan kepada obyek penelitian atau bagi penelitian selanjutnya.